

SKRIPSI

**ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA SEKTOR
EKONOMI KREATIF DI KOTA MAKASSAR**

PERTIWI UTAMI RIDWAN

A011191029



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2023

SKRIPSI

ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA SEKTOR EKONOMI KREATIF DI KOTA MAKASSAR

Sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Disusun dan diajukan oleh

PERTIWI UTAMI RIDWAN

A011191029



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2023

SKRIPSI

**ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA SEKTOR
EKONOMI KREATIF DI KOTA MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh

**PERTIWI UTAMI RIDWAN
A011191029**

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi

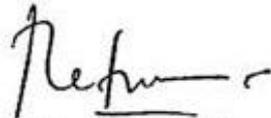
Makassar, 7 November 2023

Pembimbing 1



Dr. Hamrullah, SE, M.Si., CSF.
NIP 19681221 199512 1 001

Pembimbing 2



Dr. Retno Fitriani, SE., M.Si, CWM®
NIP 19770913 200212 2002

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Sabir, SE, M.S., CWM®
NIP 19740715 2000212 1 003

SKRIPSI

**ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA SEKTOR EKONOMI
KREATIF DI KOTA MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh:

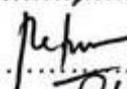
PERTIWI UTAMI RIDWAN

A011191029

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
Pada tanggal 7 November 2023
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Hamrullah, SE., M.Si., CSF .	Ketua	1..... 
2.	Dr. Retno Fitrianti, SE.,M.Si.,CWM®	Sekretaris	2..... 
3.	Dr. Fatmawati, SE.,M.Si., CWM®	Anggota	3..... 
4.	Dr. Sri Undai Nurbayani, SE.,M.Si.,CPF	Anggota	4..... 

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin




Dr. Sabil, SE., M.Si., CWM®
NIP. 19740715 20002 12 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : PERTIWI UTAMI RIDWAN

Nomor Pokok : A011191029

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Jenjang : Sarjana (S1)

Menyatakan dengan ini bahwa Skripsi dengan judul *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Ekonomi Kreatif Di Kota Makassar* adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak Cipta pihak lain. Apabila dikemudian hari Skripsi karya saya ' ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar hak cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi.

Makassar, 7 November 2023

Yang menyatakan



PERTIWI UTAMI RIDWAN

A011191029

PRAKATA

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokaatuh.

Puji syukur dan terima kasih kepada Allah Subhana Wa Ta'ala atas karunia dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Ekonomi Kreatif di Kota Makassar Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan. Maka dari itu, Penulis dengan senang hati menerima setiap kritik dan saran dari pembaca, agar skripsi ini dapat berguna bagi masyarakat luas dengan membangkitkan semangat untuk melahirkan karya-karya yang baru. Penulis merasa wajib menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada mereka secara khusus sebagai berikut:

1. Allah SWT. atas kehendak dan karunia-Nya yang memberikan penulis kesehatan, kelancaran serta kemudahan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Kedua orang tua penulis, Dr. Ridwan, S.E, M.Si dan dr. Kalsum, MMRS yang telah mendidik, memotivasi, dan memberikan dukungan lahir dan batin. Terima kasih telah menjadi orang tua yang berhasil membawa penulis hingga seperti saat ini.
3. Bapak Dr.Sabir, SE.,M.Si.,CWM® selaku ketua Departemen Ilmu Ekonomi dan Ibu Fitriwati Djam'an, SE.,M.Si selaku sekretaris Departemen Ilmu Ekonomi. Terimakasih atas segala bantuan yang senantiasa diberikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi di Departemen Ilmu Ekonomi.

4. Dr. Hamrullah, SE., M.Si., CSF selaku penasihat akademik penulis. Terimakasih atas bimbingan dan arahnya selama perkuliahan di Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
5. Dr. Hamrullah, SE., M.Si., CSF selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dr. Retno Fitrianti, SE.,M.Si., CWM® selaku dosen pembimbing II. Terimakasih untuk setiap kritik, saran, serta bimbingan penulis selama penyusunan skripsi.
6. Ibu Dr. Fatmawati, SE.,M.Si., CWM® dan Ibu Dr. Sri Undai Nurbayani, SE.,M.Si.,CPF selaku dosen penguji, terimakasih untuk pertanyaan serta kritik dan saran yang membangun yang disampaikan pada saat seminar proposal dan ujian skripsi, dari hal itu penulis memperoleh banyak pengetahuan baru.
7. Seluruh Dosen FEB-UH yang telah memberi ilmu pengetahuan, arahan, bimbingan, nasehat kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Hasanuddin.
8. Teman magang merdeka batch 4 (MSP PUSAT) (Capo, Husnul, Nia, Ida, Regil, Catur, Feby, Ajir, Ari, Ardi, Eri, Sefhia, Nunu, Alda, Yulia, Opik, Ahid, Cici, Sindi) terimakasih sudah menciptakan kenangan yang berharga selama periode magang berlangsung serta menjadi teman yang baik, lucu serta menjadi pelipur lara bagi penulis.
9. To my platonic soulmate, Ariel Capocanonieri. Thank you for being such a great friend. Thank you for being there for me at my lowest & highest point. People come and go, but you have stay here be my friend for longer.
10. Ardiansyah, terimakasih selalu membantu, membimbing dan memberikan dukungan kepada penulis saat masa penyusunan skripsi berlangsung.
11. Parlong (Feby, Dewi, Farah, Ayu, Nure, Cece, Vina, Dilkec, Tiana) terima kasih

selalu ada disamping penulis dari awal semester dua hingga menginjak semester akhir. Terima kasih atas memori indah & berharga yang telah kita lalui selama 4 tahun. Terima kasih telah mewarnai masa perkuliahan penulis serta dari awal pengajuan judul, penyusunan proposal, sempro, penyusunan skripsi, ujian akhir serta wisuda selalu kita lalui secara bersama-sama. Semoga pertemanan ini awet hingga tua.

12. Five plus one (Viona, Dita, Sinta, Almi, Rida) terima kasih telah menjadi teman bagi penulis dari maba hingga semester akhir. Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas perhatian, waktu, kenangan dan segala apapun yang diberikan kepada penulis.
13. Kepada sahabat penulis putri elyasha, yang tiada henti-hentinya menemani penulis saat masa-masa susah serta memberikan dukungan secara terus-menerus kepada penulis. Terima kasih sudah menjadi teman yang baik, penulis harap kebaikanmu bisa terbalaskan dikemudian hari.
14. KKN 108 Sambueja (Indira, Dewi, Aul, Iva, Ceyi, Kecha, Fira, Nanda, Koko, Hengky, Maul) terima kasih atas kenangan, canda tawa serta pengalaman yang takkan penulis pernah lupakan saat masa kkn.
15. Teman-teman GRIFFINS Ilmu Ekonomi angkatan 2019 yang telah berjuang bersama-sama dalam proses perkuliahan. Terima kasih telah kebersamai penulis bisa berproses sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Makassar, 7 November 2023

Pertiwi Utami Ridwan

ABSTRAK

ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA SEKTOR EKONOMI KREATIF DI KOTA MAKASSAR

Pertiwi Utami Ridwan
Hamrullah
Retno Fitrianti

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal, upah, nilai produksi dan jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja sektor ekonomi kreatif di Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif dengan sumber data yang diperoleh menggunakan data primer melalui kuesioner dan interview langsung dan data sekunder berupa jurnal, skripsi, media internet, dan data dari dinas Pariwisata & DPMPTSP. Hasil penelitian dengan tingkat signifikansi 5 persen menunjukkan bahwa (1) modal (2) upah (3) nilai produksi (4) jumlah unit usaha berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor ekonomi kreatif di Kota Makassar.

Kata kunci : Penyerapan Tenaga Kerja, Sektor Ekonomi Kreatif, Makassar

ABSTRACT

ANALYSIS OF LABOR ABSORPTION IN THE CREATIVE ECONOMIC SECTOR IN MAKASSAR CITY

*Pertiwi Utami Ridwan
Hamrullah
Retno Fitrianti*

This research aims to analyze the influence of capital, wages, production value and number of business units on labor absorption in the creative economy sector in Makassar City. This research uses descriptive quantitative research methods with data sources obtained using primary data through questionnaires and direct interviews and secondary data in the form of journals, theses, internet media, and data from the Tourism & DPMPTSP office. The results of the research with a significance level of 5 percent show that (1) capital (2) wages (3) production value (4) number of business units has an influence on labor absorption in the creative economy sector in Makassar City.

Keywords: Labor Absorption, Creative Economy Sector, Makassar

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	vii
HALAMAN PENGESAHAN	vii
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
PRAKATA	iv
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
2.1 Rumusan Masalah	6
3.1 Tujuan Penelitian	7
4.1 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Tinjauan Teoritis	9
2.1.1 Permintaan Tenaga Kerja.....	9
2.1.2 Penyerapan Tenaga Kerja.....	10
2.1.3 Ekonomi Kreatif	12
2.1.4 Industri Kreatif	13
2.1.5 Modal	17
2.1.6 Teori Upah.....	18
2.1.7 Nilai Produksi.....	20
2.1.8 Unit Usaha.....	20
2.2 Hubungan Antar Variabel.....	22
2.2.1 Hubungan antara Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	22
2.2.2 Hubungan antara Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.....	22
2.2.3 Hubungan antara Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	23
2.3 Studi Empiris.....	26
2.4 Kerangka Konseptual.....	28
2.5 Hipotesis.....	29

BAB III METODE PENELITIAN.....	31
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
3.2 Populasi dan Sampel.....	31
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	32
3.4 Peralatan Analisis.....	33
3.4.1 Analisis Deskriptif.....	33
3.4.2 Analisis Regresi Berganda.....	33
3.5 Uji F statistik.....	34
3.6 Uji t.....	35
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	37
4.1.1 Kota Makassar.....	37
4.2 Deskripsi Karakteristik Responden.....	38
4.2.1 Karakteristik Responden Menurut Modal.....	38
4.2.2 Karakteristik Responden Menurut Upah.....	39
4.2.3 Karakteristik Responden Menurut Nilai Produksi.....	40
4.2.4 Karakteristik Responden Menurut Jumlah Unit Usaha.....	42
4.2.5 Karakteristik Responden Menurut Penyerapan Tenaga Kerja.....	43
4.3 Deskripsi Responden dan Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Ekonomi Kreatif (Sub-Sektor Kuliner) di Kota Makassar.....	44
4.3.1 Deskripsi Responden Menurut Modal dan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Ekonomi Kreatif (Sub-Sektor Kuliner) di Kota Makassar.....	44
4.3.2 Deskripsi Responden Menurut Upah dan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Ekonomi Kreatif (Sub-Sektor Kuliner) di Kota Makassar.....	45
4.3.3 Deskripsi Responden Menurut Nilai Produksi dan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Ekonomi Kreatif (Sub-Sektor Kuliner) di Kota Makassar.....	47
4.3.4 Deskripsi Responden Menurut Jumlah Unit Usaha dan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Ekonomi Kreatif (Sub-Sektor Kuliner).....	48
4.4 Hasil Estimasi Variabel-Variabel Penelitian.....	49
4.5 Uji Statistik.....	51
4.5.1 Uji Statistik t.....	51
4.5.2 Uji Statistik F.....	51
4.6 Koefisien Determinasi (R^2).....	52
4.7 Pembahasan Hasil Estimasi dan Interpretasinya.....	52
4.7.1 Pengaruh Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Ekonomi	

Kreatif (Sub-Sektor Kuliner) di Kota Makassar	52
4.7.2 Pengaruh Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Ekonomi Kreatif (Sub-Sektor Kuliner) di Kota Makassar	54
4.7.3 Pengaruh Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Ekonomi Kreatif (Sub-Sektor Kuliner) di Kota Makassar	55
4.7.4 Pengaruh Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Ekonomi Kreatif (Sub-Sektor Kuliner) di Kota Makassar	56
BAB V PENUTUP	58
5.1 Kesimpulan	58
5.2 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Jumlah Unit Usaha Sektor Ekonomi Kreatif Di Kota Makassar Tahun 2022 .	3
Tabel 1. 2	Jumlah Tenaga Kerja Industri Kreatif (Sub-Sektor Kuliner) Di Makassar.....	5
Tabel 4. 1	Karakteristik Responden Berdasarkan Modal	38
Tabel 4. 2	Karakteristik Responden Berdasarkan Upah.....	40
Tabel 4. 3	Karakteristik Responden Berdasarkan Nilai Produksi	41
Tabel 4. 4	Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Unit Usaha	42
Tabel 4. 5	Karakteristik Responden Berdasarkan Penyerapan Tenaga Kerja.....	43
Tabel 4. 6	Deskripsi Responden Menurut Modal dan Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Ekonomi Kreatif (Sub-Sektor Kuliner) di Kota Makassar	44
Tabel 4. 7	Deskripsi Responden Menurut Upah dan Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Ekonomi Kreatif (Sub-Sektor Kuliner) di Kota Makassar	46
Tabel 4. 8	Deskripsi Responden Menurut Nilai Produksi dan Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Ekonomi Kreatif (Sub-Sektor Kuliner) di Kota Makassar	47
Tabel 4. 9	Deskripsi Responden Menurut Jumlah Unit Usaha dan Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Ekonomi Kreatif(Sub-Sektor Kuliner) di Kota Makassar	48
Tabel 4. 10	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	29
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor industri dalam perekonomian suatu negara sudah lama dikenal sebagai salah satu motor penggerak pembangunan ekonomi, hal ini sudah sejak lama menjadi perhatian bagi pemerintahan Indonesia. Pada era pemerintahan yang pernah ada, strategi pembangunan ekonomi yang disetir oleh rencana pembangunan lima tahun (Repelita) difokuskan pada industrialisasi. Hal ini telah menjadikan perekonomian Indonesia pada dekade 70-an hingga 80-an mengalami kemajuan dari perekonomian tradisional dengan pertanian sebagai andalan utama ke perekonomian yang bersifat lebih modern yang didominasi oleh sektor-sektor berbasis teknologi.

Dalam kurun waktu yang cukup lama, perkembangan ekonomi Indonesia kini dihadapkan pada era ekonomi baru yaitu era informasi yang disertai dengan banyaknya penemuan baru di bidang teknologi informasi dan komunikasi serta globalisasi ekonomi. Dalam konteks kebijakan industri masa kini, negara berkembang tidak bisa mengandalkan daya saingnya di bidang industri manufaktur, dengan memanfaatkan keunggulan komparatif dalam bentuk biaya tenaga kerja yang lebih rendah dan sumber daya alam yang melimpah. Hal tersebut telah membuat banyak negara di dunia beralih ke pemberdayaan SDM yang kreatif, yang pada akhirnya pada tahun 1990-an dimulailah era ekonomi baru yang menitikberatkan pada kreativitas dan informasi sebagai pemain utama, yang populer disebut ekonomi kreatif yang digerakkan oleh sektor industri yang disebut Industri Kreatif.

Ekonomi kreatif adalah penciptaan nilai tambah yang berbasis ide yang lahir dari kreatifitas sumber daya manusia (orang kreatif) dan berbasis pemanfaatan ilmu pengetahuan termasuk warisan budaya dan teknologi (Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2014).

Dalam kontribusinya terhadap perekonomian di Indonesia, ekonomi kreatif juga menyumbang penyerapan tenaga kerja yang banyak, dengan jumlah total sebanyak 11.872.428 jiwa bekerja pada sektor ekonomi kreatif ini. Subsektor fesyen menyerap tenaga kerja yang paling banyak, yaitu sebesar 3.838.756 jiwa dan diikuti oleh subsektor kuliner yang memiliki kontribusi paling banyak terhadap pendapatan negara dengan 3.736.968 jiwa. Angka tersebut tidak terpaut jauh dengan subsektor fesyen dan dapat dilihat dalam tabel bahwa subsektor barang seni memiliki jumlah penyerapan tenaga kerja yang paling sedikit dibandingkan dengan 16 sub sektor lainnya yaitu hanya sebesar 15.269 jiwa. Walaupun menduduki peringkat kedua dalam kontribusinya terhadap penyerapan tenaga kerja, subsektor kuliner memiliki dominasi terhadap sektor ekonomi kreatif dalam perekonomian di Indonesia. Ini terlihat dari tingginya penyerapan tenaga kerja dan kontribusinya terhadap PDB negara Indonesia. Sedangkan sub sektor desain komunikasi visual, desain produk, dan desain interior menduduki peringkat bawah dalam kontribusinya terhadap PDB Indonesia.

Di Indonesia untuk saat ini memiliki empat kawasan industri kreatif yang dianggap memiliki infrastruktur dan pilar industri yang kuat antara lain; Bandung, Bali, DKI Jakarta dan Yogyakarta yang merupakan tolak ukur perkembangan industri kreatif di Indonesia (Cahyadi, 2013). Selain keempat daerah yang telah dianggap mumpuni tersebut, industri kreatif juga terus mengalami pertumbuhan dan meningkatkan potensinya di berbagai daerah di Indonesia, salah satunya di Kota Makassar yang merupakan ibukota Provinsi

Sulawesi Selatan, kota yang kaya dengan keragaman budaya serta aspek historis yang kuat tentu saja memiliki potensi yang tidak kalah dalam pengembangan industri kreatif.

Sektor ekonomi kreatif saat ini didominasi oleh pelaku industri kecil dan menengah yang memberi kontribusi cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Di Kota Makassar sendiri perkembangan industri kreatif bervariasi pada masing-masing sub-sektor yang terbagi kedalam 16 jenis, yaitu Arsitektur, Desain Interior, Desain Komunikasi Visual, Desain Produk, Film, Animasi dan Video, Fotografi, Kuliner, Musik, Fesyen, Aplikasi dan Game Developer, Penerbitan, Periklanan, Televisi dan Radio, Seni Pertunjukan, serta Seni Rupa. Penyerapan tenaga kerja pada setiap sub-sektor industri kreatif tersebut cukup bervariasi dan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya sehingga memiliki potensi penyerapan tenaga kerja yang lebih besar yang berpeluang untuk mengurangi jumlah pengangguran.

Tabel 1. 1 Jumlah Unit Usaha Sektor Ekonomi Kreatif Di Kota Makassar Tahun 2022

No.	SEKTOR EKONOMI KREATIF	JUMLAH (UNIT)
1	SENI RUPA	5
2	DESAIN PRODUK	37
3	DESAIN KOMUNIKASI VISUAL	10
4	DESAIN INTERIOR	2
5	ARSITEKTUR	10
6	SENI PERTUNJUKAN	18
7	KULINER	241
8	FOTOGRAFI	15
9	KRIYA	52
10	FASHION	50
11	FILM, ANIMASI DAN VIDEO	28
12	MUSIK	6
13	PERIKLANAN	8
14	APLIKASI DAN GAME DEVELOPER	9
15	PENERBITAN	4
16	TELEVISI DAN RADIO	7

Sumber : Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif kota Makassar Tahun 2022

Pemerintah Kota Makassar melalui Dinas Pariwisata saat ini gencar melakukan revitalisasi cagar budaya serta mengoptimalkan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal sebagai sumber etos dan identitas masyarakat dalam tujuan perkembangan pariwisata maupun aktualisasi dalam kehidupan bermasyarakat (Renstra Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Makassar, 2017). Kekayaan budaya sebagai identitas juga memiliki keunggulan tersendiri yang tidak akan di temukan pada daerah lainnya, hal ini menjadi peluang besar bagi pelaku industri kreatif khususnya di Kota Makassar untuk membuka pangsa pasar yang lebih besar.

Selain meningkatkan potensi ekonomi, revitalisasi warisan nilai budaya juga bertujuan memperkaya sumber pembelajaran sejarah, pengetahuan dan kebudayaan. Hal ini sejalan dengan karakteristik ekonomi kreatif yang tidak hanya berkaitan dengan penciptaan nilai tambah secara ekonomi namun juga menciptakan nilai tambah secara sosial, budaya dan lingkungan. Salah satu sub-sektor ekonomi kreatif yang berpeluang mengimplementasikan tujuan ini adalah sub-sektor kuliner yang sejak dahulu turut berperan aktif dalam membangun kekuatan intelektual, serta menjadi penyumbang terbesar terhadap arsip budaya dan sejarah. Peluang adanya sub-sektor kuliner di Makassar juga banyak dan dapat dibilang menjanjikan banyak wirausahawan yang mendirikan sub-sektor kuliner karena jumlah penduduk yang sangat banyak menjadikan konsumen dari sub-sektor kuliner ini juga banyak sehingga peluang untuk mendapatkan keuntungan dari membuka sub-sektor kuliner baik UMKM maupun industri besar akan banyak.

Tabel 1. 2 Jumlah Tenaga Kerja Industri Kreatif (Sub-Sektor Kuliner) Di Kota Makassar Tahun 2018

NO	KECAMATAN	JUMLAH (UNIT)	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)
1	MANGGALA	26	614
2	WAJO	22	251
3	MARISO	16	386
4	TAMALANREA	29	1.675
5	UJUNG PANDANG	21	713
6	MAKASSAR	31	394
7	MAMAJANG	17	696
8	BIRINGKANAYA	16	2.106
9	BONTOALA	43	293
10	PANAKUKANG	18	1.318
11	TALLO	19	249
12	TAMALATE	15	720
13	RAPPOCINI	39	1.321
14	UJUNG TANAH	34	112
15	KEPULAUAN SANGKARRANG	31	24
TOTAL		377	10.872

Sumber : Dinas Penanaman Modal dan PTSP Makassar Tahun 2018

Penyerapan tenaga kerja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor modal, upah, pendidikan dan unit usaha. Modal dapat dikatakan sebagai salah satu faktor utama yang mempengaruhi suatu industri, dengan asumsi faktor-faktor produksi yang lain konstan, maka semakin besar modal yang ditanamkan akan semakin besar permintaan tenaga kerja (Haryani, 2002).

Tingkat upah juga disebut sebagai salah satu faktor utama yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, sebab dapat dilihat dari hubungan secara keseluruhan dengan mengkombinasikan harga orang yang akan bekerja dan kuantitas yang dikehendaki pihak perusahaan (Sukirno, 2004). Selanjutnya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja yaitu Tingkat Nilai

Produksi. Nilai Produksi seperti dikatakan oleh Citamaha (2018). Semakin tinggi nilai produksi maka tenaga kerja yang digunakan akan semakin tinggi dan sebaliknya jika nilai produksi turun maka tenaga kerja yang diserap juga mengalami penurunan. Adapun variabel terakhir yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja ialah jumlah unit usaha. Hal ini didukung pendapat Karib (2012) yang menyatakan bahwa pertumbuhan jumlah unit usaha yang tersedia secara langsung akan menambah jumlah tenaga kerja yang diperlukan untuk proses produksi dalam suatu industri tersebut.

Beberapa penelitian tentang penyerapan tenaga kerja yang telah dilakukan seperti Wati (2016) yang melakukan penelitian pada industri kreatif batik di Indonesia, menyimpulkan bahwa variabel upah, tenaga terdidik dan nilai output memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Budiawan (2013) yang melakukan penelitian pada industri pengolahan ikan menyimpulkan bahwa modal serta tingkat upah berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Demikian pula Marhaeni (2016) yang melakukan penelitian pada industri tekstil di Kabupaten Badung menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel modal kerja, dan tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian untuk mengkaji lebih jauh tentang analisis penyerapan tenaga kerja pada sektor ekonomi kreatif di Kota Makassar.

2.1 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Apakah modal berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor ekonomi kreatif (sub-sektor kuliner) di Kota Makassar?
- 2) Apakah upah berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor

ekonomi kreatif (sub-sektor kuliner) di Kota Makassar?

- 3) Apakah nilai produksi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor ekonomi kreatif (sub-sektor kuliner) di Kota Makassar?
- 4) Apakah jumlah unit usaha berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor ekonomi kreatif (sub-sektor kuliner) di Kota Makassar?

3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besaran pengaruh modal terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor ekonomi kreatif (sub-sektor kuliner) di Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui besaran pengaruh upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor ekonomi kreatif (sub-sektor kuliner) di Kota Makassar.
3. Untuk mengetahui besaran pengaruh nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor ekonomi kreatif (sub-sektor kuliner) di Kota Makassar.
4. Untuk mengetahui besaran pengaruh jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor ekonomi kreatif (sub-sektor kuliner) di Kota Makassar.

4.1 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan secara teoritis maupun praktis bagi semua kalangan yang berkaitan dengan penelitian.

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ragam penelitian penyerapan tenaga kerja pada industri kreatif di Kota Makassar serta menambah pengetahuan dan wawasan mengenai industri kreatif, sub

sektor ekonomi kreatif, ketenagakerjaan dan permintaan tenaga kerja di Kota Makassar.

2) Manfaat Praktis

Dengan mengetahui adanya pengaruh modal, upah, nilai produksi, jumlah unit usaha serta pemetaan tingkat penyerapan tenaga kerja pada industri kreatif di Kota Makassar diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada pemerintah daerah setempat dalam membuat dan menentukan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan industri kreatif, ekonomi kreatif, sub sektor ekonomi kreatif, ketenagakerjaan dan permintaan tenaga kerja di Kota Makassar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritis

2.1.1 Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan akan tenaga kerja bersifat derived demand (Samuelson, 1997) yang berarti bahwa permintaan tenaga kerja oleh pelaku usaha sangat tergantung permintaan masyarakat terhadap hasil produksinya. Sehingga untuk mempertahankan tenaga kerja yang digunakan perusahaan, maka perusahaan harus memiliki kemampuan bersaing untuk aset dalam negeri maupun luar negeri. Oleh karena itu perusahaan harus benar-benar mempunyai tenaga kerja yang memang mampu membawa perusahaan untuk menghadapi persaingan. Salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja adalah naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan. Apabila permintaan hasil produksi perusahaan meningkat, maka produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya. Untuk maksud tersebut, produsen akan menambah penggunaan tenaga kerjanya.

Permintaan tenaga kerja adalah jumlah atau banyaknya orang yang bekerja di berbagai sektor perekonomian. Permintaan pengusaha atas tenaga kerja berlainan dengan permintaan konsumen terhadap barang dan jasa. Pengusaha mempekerjakan seseorang karena itu membantu produksi barang dan jasa untuk dijual kepada masyarakat konsumen. Dengan kata lain penambahan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja, tergantung dari penambahan permintaan masyarakat terhadap barang yang diproduksi. Berapa jumlah tenaga kerja yang diminta di pasar tenaga kerja ditentukan oleh faktor-faktor berikut ini: Modal, Tingkat upah, dan Teknologi.

2.1.2 Penyerapan Tenaga Kerja

Penyediaan lapangan kerja merupakan salah satu tujuan pembangunan ekonomi, terutama di Indonesia, dimana pertumbuhan angkatan kerja lebih besar dibandingkan pertumbuhan kesempatan kerja. Pembangunan ekonomi yang semakin meningkat dan membaik akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sehingga mempengaruhi ketersediaan tenaga kerja disuatu daerah. Ada dua faktor yang mempengaruhi keadaan ketenagakerjaan yaitu faktor permintaan (dipengaruhi oleh dinamika pembangunan ekonomi) dan faktor penawaran (ditentukan oleh struktur penduduk).

Menurut Todaro (2003), penyerapan tenaga kerja merupakan penerimaan tenaga kerja untuk melakukan tugas (pekerjaan) atau suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya lapangan pekerjaan untuk siap diisi oleh para pencari pekerjaan. Secara umum, penyerapan tenaga kerja tersebut menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan dalam menyerap tenaga kerja untuk menghasilkan suatu produk. Kemampuan untuk menyerap tenaga kerja berbeda dari satu sektor dengan sektor lainnya (Sumarsono, 2003).

Kuncoro (2002), menerangkan tentang penyerapan tenaga kerja yang dapat didefinisikan sebagai jumlah tenaga kerja yang terserap dalam suatu lapangan pekerjaan yang tercermin dari jumlah penduduk yang bekerja. Penduduk yang bekerja terserap pada semua sektor ekonomi di negara. Terserapnya tenaga kerja juga berkaitan dengan permintaan tenaga kerja, oleh karena itu penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja.

Menurut Sumarsono (2009), dalam penciptaan kesempatan kerja dapat bergantung pada daya serap tenaga kerja dan pertumbuhan perekonomian pada masing-masing sektor tersebut. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi daya

serap tenaga kerja antara lain:

1. Kemungkinan substitusi tenaga kerja dengan faktor produksi lain
2. Elastisitas permintaan terhadap barang yang dihasilkan
3. Proporsi biaya karyawan terhadap seluruh biaya produksi
4. Elastisitas persediaan faktor produksi pelengkap lainnya.

Menurut Simanjuntak (1998), tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah bekerja, sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Tenaga kerja adalah penduduk usia kerja (usia 15-64 tahun) atau jumlah penduduk dari suatu negara yang melakukan aktifitas perekonomian barang dan jasa (Mulyadi, 2003). Menurut Djojohadikusumo (1987), tenaga kerja adalah semua orang yang siap dan bersedia untuk bekerja maupun yang menganggur, mereka yang menganggur bersedia bekerja dan sanggup bekerja ataupun terpaksa menganggur karena tidak adanya kesempatan kerja.

Tenaga kerja sendiri terbagi menjadi dua, yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Untuk kategori angkatan kerja dibagi lagi menjadi dua bagian yaitu bekerja dan tidak bekerja (menganggur/mencari pekerjaan). Sedangkan yang bukan angkatan kerja terdiri dari tiga golongan yaitu bersekolah; mengurus rumah tangga dan golongan lain-lain. Lalu bekerja pun juga dibagi menjadi dua golongan, yaitu bekerja penuh (bekerja >35 jam seminggu), dan setengah pengangguran (bekerja <35 jam seminggu). Setengah pengangguran juga diklasifikasikan menjadi dua golongan yaitu kentara dan tidak kentara, pun dengan tidak kentara dibagi menjadi dua golongan yaitu produktivitas rendah dan penghasilan rendah (Simanjuntak, 1985).

Pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja dibedakan hanya oleh batas umur. Pada awalnya batasan umur penggolongan tenaga kerja di Indonesia sejak tahun 1971 adalah bila sudah mencapai umur 10 tahun atau lebih. Pemilihan batasan umur ini berdasarkan kenyataan bahwa dalam umur tersebut sudah banyak yang mencari pekerjaan. Dengan adanya kegiatan wajib belajar 9 tahun, maka jumlah penduduk dalam usia sekolah yang bekerja kurang. Oleh karena itu, semenjak dilaksanakan SAKERNAS (Survei Angkatan Kerja Nasional) tahun 2001, batas umur penggolongan kerja semula 10 tahun atau lebih menjadi 15 tahun atau lebih.

2.1.3 Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif dapat didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang menghasilkan nilai tambah melalui penciptaan, produksi, distribusi, dan pemanfaatan produk-produk dan layanan-layanan yang bersifat kreatif, inovatif, dan memiliki keunikan. Contoh produk-produk yang dihasilkan oleh industri kreatif antara lain seni dan budaya, media dan hiburan, periklanan, desain, arsitektur, mode, dan kuliner (Howkins, 2001)

Ekonomi kreatif merupakan sebuah istilah baru di dunia ekonomi di era modern ini yang menggabungkan antara ide kreatifitas serta ilmu pengetahuan yang menjadi tolak ukur pertama dalam perkembangan ekonomi. Kemunculan istilah ekonomi kreatif disebabkan oleh perubahan pola pikir ekonomi era modern ini yang dulunya berbasis sumber daya alam beralih ke sumber daya manusia. Perubahan pola pikir ekonomi di era modern ini disebabkan oleh sumber daya alam yang pastinya akan punah dan melihat bahwa sumber daya manusia tidak akan punah dan akan terus berkembang.

Menurut Kementerian Perdagangan Indonesia (2009), Ekonomi kreatif didefinisikan sebagai wujud dari upaya mencari pembangunan yang berkelanjutan melalui kreativitas, yang mana pembangunan berkelanjutan adalah suatu iklim perekonomian yang berdaya saing dan memiliki cadangan sumber daya yang terbarukan. Ekonomi Kreatif Menurut United Nations Conference On Trade and Development (UNCTAD) didefinisikan sebagai siklus produksi barang dan jasa yang menggunakan kreativitas dan modal intelektual sebagai masukan utamanya.

Ekonomi kreatif menurut Simatupang (2007), industri kreatif yang mengandalkan talenta, ketrampilan, dan kreativitas yang merupakan elemen dasar setiap individu. Unsur utama industri kreatif adalah kreativitas, keahlian, dan talenta yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan melalui penawaran kreasi intelektual.

Ekonomi kreatif diatur dalam Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2009 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif Tahun 2009-2015. Untuk itu dalam rangka menciptakan lapangan kerja dan memberantas kemiskinan diperlukan pengembangan ekonomi kreatif guna mengatasi jumlah kemiskinan agar tidak semakin bertambah. Pengembangan ekonomi kreatif banyak ditentukan oleh perkembangan industri kreatif di tanah air (Jurnal Kajian Lemhanas, 2012).

2.1.4 Industri Kreatif

Industri kreatif didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang menjadikan kreativitas, budaya serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut (Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2009). Industri kreatif merupakan persimpangan seni, budaya, bisnis dan teknologi termasuk kegiatan yang berkaitan dengan desain, produksi, dan distribusi barang dan jasa

yang menggunakan modal intelektual sebagai masukan utama (Bobirca, 2011).

Higgs, dkk (2008) menjelaskan bahwa ada sebelas kemungkinan bagi industri kreatif yang dapat diidentifikasi yaitu yang menciptakan budaya 'produk' termasuk seni, film dan permainan interaktif, dan mereka menyediakan bisnis jasa di bidang: arsitektur, pemasaran periklanan, *design web* dan pengembangan *software*. Istilah ekonomi kreatif juga mencakup berbagai media massa yang terdiri dari: radio, televisi, kantor berita dan penerbitan, serta pembuatan perhiasan dan museum.

Badan ekonomi kreatif Indonesia menjelaskan bahwa sub-sektor yang merupakan bagian dari industri berbasis kreativitas adalah terdiri dari:

a) Seni Rupa

Seni adalah kegiatan manusia dalam mengekspresikan pengalaman hidup dan kesadaran artistiknya yang melibatkan kemampuan intuisi, kepekaan indera dan rasa, kreativitas serta keterampilan teknik untuk menciptakan karya yang memiliki fungsi personal atau sosial dengan menggunakan berbagai media (Pekerti, 2008).

b) Desain Produk

Desain produk merupakan proses kreasi sebuah produk yang menggabungkan unsur fungsi dengan estetika, sehingga bermanfaat dan memiliki nilai tambah bagi masyarakat.

c) Desain Komunikasi Visual

Desain komunikasi visual merupakan proses desain yang tujuan utamanya adalah menyampaikan gagasan atau ide yang menggunakan bantuan visual (Sless, 1981).

d) Desain Interior

Desain interior adalah kegiatan yang memecahkan masalah fungsi dan kualitas interior, menyediakan layanan terkait ruang interior untuk meningkatkan kualitas hidup, dan memenuhi aspek kesehatan, keamanan, dan kenyamanan publik (IFI General Assembly Document, 1983).

e) Arsitektur

Arsitektur didefinisikan sebagai praktik dari profesi arsitek, yaitu menawarkan atau memberikan layanan profesional yang berhubungan dengan perancangan dan konstruksi bangunan.

f) Seni Pertunjukan

Seni pertunjukan merupakan cabang kesenian yang melibatkan perancang, pekerja teknis dan penampil (performers), yang mengolah, mewujudkan dan menyampaikan suatu gagasan kepada penonton (audience); baik dalam bentuk lisan, musik, tata rupa, ekspresi dan gerakan tubuh atau tarian yang terjadi secara langsung (live) di dalam ruang dan waktu yang sama, di sini dan kini (hic et nunc).

g) Kuliner

Kuliner merupakan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan pengolahan bahan makanan serta inovasi hasil olahan yang berupa masakan baik tradisional, modern ataupun kombinasi keduanya.

h) Fotografi

Fotografi merupakan industri yang mendorong penggunaan kreativitas, keterampilan, dan bakat individu dalam memproduksi citra dari satu objek foto dengan menggunakan perangkat fotografi, termasuk di dalamnya media perekam cahaya, media penyimpan berkas, serta media yang menampilkan informasi untuk meningkatkan kesejahteraan dan menciptakan kesempatan kerja.

i) Kriya

Kerajinan (Kriya) merupakan bagian dari seni rupa terapan yang merupakan titik temu antara seni dan desain, yang bersumber dari warisan tradisi atau ide kontemporer dan menghasilkan produk akhir berupa karya seni, produk fungsional, benda hias, atau dekoratif.

j) Fesyen

Berdasarkan definisi dari BEKRAF pada tahun 2016, fesyen adalah suatu gaya hidup dalam berpenampilan yang mencerminkan identitas diri atau kelompok. British Council (2008) menyatakan bahwa *fashion* merupakan sub sektor yang relatif kecil tapi mampu berintegrasi tinggi ke pasar internasional karena mampu melakukan ekspor atas produk-produk mereka.

k) Film, Animasi dan Video

Kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi produksi video, film, dan jasa videografi, serta distribusi rekaman video dan film. Termasuk di dalamnya manajemen produksi film, penulisan skrip, tata sinematografi, tata artistik, tata suara, penyuntingan gambar, sinetron, dan eksibisi film.

l) Musik

Meliputi segala jenis usaha dan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan pendidikan, kreasi/komposisi, rekaman, promosi, distribusi, penjualan, dan pertunjukan karya seni musik (Ekonomi Kreatif: Kekuatan Baru Indonesia Menuju 2025).

m) Periklanan

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan berbagai jasa periklanan (baik dengan kemampuan sendiri atau disubkontrakkan), yang meliputi jasa konsultasi kreatif, produksi bahan periklanan, perencanaan dan pembelian media.

n) Aplikasi dan Game Developer

Merupakan bagian dari perangkat lunak (software) yang menggunakan sistem komputer (hardware) untuk melakukan pekerjaan atau memberikan fungsi hiburan di luar operasi dasar komputer itu sendiri.

o) Penerbitan

Penerbitan adalah suatu usaha atau kegiatan mengelola informasi dan daya imajinasi untuk membuat konten kreatif yang memiliki keunikan tertentu, dituangkan dalam bentuk tulisan, gambar dan/atau audio ataupun kombinasinya, diproduksi untuk dikonsumsi publik, melalui media cetak, media digital, ataupun media daring, untuk mendapatkan nilai ekonomi, sosial ataupun seni dan budaya yang lebih tinggi” (Kemenparekraf, 2015).

p) Televisi dan Radio

Kegiatan kreatif yang meliputi proses pengemasan gagasan dan informasi secara berkualitas kepada penikmatnya dalam format suara dan gambar yang disiarkan kepada publik dalam bentuk virtual secara teratur dan berkesinambungan.

2.1.5 Modal

Modal merupakan aktiva lancar yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan produksi, seperti pembelian bahan baku, dan lainnya. Modal terdiri dari barang yang akan digunakan dalam proses produksi, tidak meliputi mesin, tanah dan bangunan milik perusahaan tersebut. Semakin tinggi modal yang dimiliki oleh industri maka penyerapan tenaga kerja juga akan semakin tinggi (Zamrowi, 2007; Ahmad, 2004 dalam Arsha dan Natha, 2013).

Modal adalah biaya yang dikeluarkan untuk melakukan proses produksi dan merupakan masalah yang mendasar bagi industri kecil (Indayati, dkk, 2010). Modal dan tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan bersifat

saling mengganti. Teori Hender Son dan Qiuandt yang dibentuk dalam persamaan $Q=(L,K,N)$, dimana Q adalah output, L adalah labor, K adalah kapital, dan N adalah sumber daya. Yang dimaksud modal ialah semua dana yang digunakan untuk proses produksi tidak termasuk nilai tanah dan bangunan yang digunakan atau disebut modal. berdasarkan beberapa pengertian diatas disimpulkan bahwa modal bersifat kauntitatif karena modal tersebut dapat digunakan untuk membiayai kegiatan produksi industri seperti pembiayaan bahan baku, pembiayaan upah dan operasional lainnya yang berlangsung terus menerus dalam kegiatan industri dan dapat mengalami perubahan.

Dalam prakteknya faktor-faktor produksi baik sumber daya manusia maupun yang non sumber daya manusia seperti modal tidak dapat dipisahkan dalam menghasilkan barang atau jasa. Pada suatu industri, dengan asumsi faktor-faktor produksi yang lain konstan, maka semakin besar modal yang ditanamkan akan semakin besar permintaan tenaga kerja (Haryani, 2002).

2.1.6 Teori Upah

David Ricardo menjelaskan bahwa tingkat upah sebagai balas jasa bagi tenaga kerja untuk mempertahankan dan melanjutkan kehidupan tenaga kerja. Kemudian menyatakan bahwa perbaikan upah hanya ditentukan oleh perbuatan dan perilaku tenaga kerja sendiri dan pembentukan upah ditentukan oleh permintaan dan penawaran. Upah harga pasar akan berubah disekitar upah menurut kodrat. Oleh para ahli ekonomi modern, upah kodrat dijadikan batas minimum dari upah kerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya (Pangastuti, 2015). Teori upah David Ricardo merupakan teori dimana mempertimbangkan kondisi pekerja, apabila standar hidup meningkat maka seharusnya tingkat upah yang dibayarkan juga akan meningkat. Hal ini merupakan salah satu upaya untuk mengantisipasi perubahan perekonomian secara menyeluruh pada suatu

daerah maupun negara.

Teori wage fund theory yang dikemukakan oleh John Stuart Mill, menerangkan bahwa upah tergantung pada permintaan dan penawaran tenaga kerja. Peningkatan tabungan akan meningkatkan nilai investasi pada sektor-sektor ekonomi sehingga sektor-sektor ekonomi tersebut berupaya meningkatkan kapasitas produksinya, yaitu dengan meningkatkan jumlah tenaga kerja. Apabila upah naik (asumsi harga dari barang modal lainnya tidak berubah) maka pengusaha ada yang lebih suka menggunakan teknologi padat modal untuk proses produksinya dan menggantikan kebutuhan akan tenaga kerja dengan kebutuhan akan barang modal seperti mesin. Penurunan penggunaan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena penggunaan mesin disebut efek substitusi atau substitution effect.

Teori upah pertama kali dicetuskan oleh Adam Smith yang menyatakan bahwa upah ditentukan oleh pasar melalui hukum permintaan dan penawaran. Pekerja dan pengusaha secara alamiah akan mengikuti keinginan mereka sendiri, buruh akan tertarik pada pekerjaan yang dimana buruh lebih dibutuhkan. Adam Smith menambahkan bahwa pekerja membutuhkan kompensasi dengan peningkatan upah jika mereka menanggung biaya untuk memperoleh keterampilan baru. Adam Smith mempercayai dalam kasus negara-negara maju, tingkat upah harus lebih tinggi dibandingkan tingkat subsistensi untuk memacu pertumbuhan penduduk, karena semakin banyak penduduk yang dibutuhkan untuk memenuhi lapangan pekerjaan tambahan yang diciptakan dari kemajuan ekonomi.

2.1.7 Nilai Produksi

Menurut Sumarsono (2003), nilai produksi adalah nilai hasil akhir proses produksi pada suatu sektor industri kecil maupun besar berdasarkan bidang usaha. Hasir (2013), menurut penelitiannya menyatakan bahwa nilai produksi yang dihasilkan dalam satu tahun yang dinyatakan dalam satuan rupiah, jumlah tenaga kerja mempengaruhi nilai produksi.

Menurut Sudarsono (2007), nilai produksi adalah tingkat produksi atau keseluruhan jumlah barang yang merupakan hasil akhir proses produksi pada suatu unit usaha yang selanjutnya akan dijual sampai kedatangan konsumen, naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi untuk menambahkan kapasitas produksinya. Menurut Sugiarto & Dkk (2007), nilai produksi adalah suatu hasil kegiatan yang mengubah input menjadi output.

2.1.8 Unit Usaha

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) unit usaha adalah unit yang melakukan kegiatan perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan yang mempunyai kewenangan yang ditentukan berdasarkan kebenaran lokasi dan wilayah operasinya. Secara umum pertumbuhan unit usaha suatu sektor dalam industri kecil maupun menengah pada suatu daerah akan menambah jumlah lapangan pekerjaan. Sedangkan perusahaan atau unit usaha industri adalah suatu kesatuan usaha yang melakukan kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang dan jasa pada suatu bangunan tertentu dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada orang yang bertanggung jawab atas usaha tersebut. Pertumbuhan unit usaha suatu sektor dalam hal ini sektor industri disuatu daerah secara signifikan akan menambah jumlah lapangan pekerjaan di suatu daerah (Aditya, 2004).

Penyerapan tenaga kerja akan bertambah jika jumlah unit usaha mempunyai pengaruh yang positif terhadap permintaan tenaga kerja dan semakin banyak perusahaan atau unit usaha yang berdiri maka akan banyak terjadi penambahan tenaga kerja (Handayani, 2016). Jumlah perusahaan di suatu daerah yang memproduksi barang yang sama akan meningkatkan jumlah produksi sehingga nilai output mengalami peningkatan, dengan demikian pengusaha akan meningkatkan kapasitas produksi dengan sejumlah modal demikian juga dengan tenaga kerja, apabila jumlah tenaga kerja perusahaan berjumlah besar maka akan menghasilkan output yang besar sehingga semakin banyak terjadi penambahan output produksi atau tenaga kerja (Putra, 2012)

Secara umum pertumbuhan unit usaha dalam suatu sektor industri akan menambah jumlah lapangan pekerjaan dengan jumlah permintaan tenaga kerja juga mengalami pertambahan. Jumlah unit usaha mempunyai pengaruh positif terhadap permintaan tenaga kerja karena jika unit usaha industri bertambah maka peran tenaga kerja akan bertambah. Semakin banyak jumlah perusahaan atau unit usaha yang berdiri maka akan semakin banyak pula terjadi penambahan terhadap tenaga kerja. Peningkatan jumlah perusahaan akan meningkatkan jumlah output yang akan dihasilkan sehingga lapangan pekerjaan akan meningkat dan akan mengurangi pengangguran dapat dikatakan bahwa meningkatnya penyerapan tenaga kerja karena jumlah unit usaha yang memiliki hubungan erat dengan penyerapan tenaga kerja pada sektor industri dilihat dari meningkatnya jumlah usaha (Wicaksono, 2010)

Prabowo (1997) berpendapat bahwa jumlah unit usaha mempunyai pengaruh yang positif terhadap permintaan tenaga kerja, artinya jika unit usaha suatu industri ditambah maka permintaan tenaga kerja juga bertambah. Semakin banyak jumlah perusahaan atau unit usaha yang berdiri maka akan semakin

banyak terjadi penambahan tenaga kerja.

2.2 Hubungan Antar Variabel

2.2.1 Hubungan antara Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Ada dua faktor produksi yang paling penting adalah modal dan tenaga kerja. Modal adalah seperangkat sarana yang dipergunakan oleh para pekerja, sedangkan tenaga kerja adalah waktu yang dihabiskan orang untuk bekerja. Modal dan tenaga kerja merupakan faktor produksi yang bersifat saling mengganti. Hal tersebut juga bisa dilihat dari fungsi dimana output ditentukan oleh input berupa modal dan tenaga kerja (Mankiw, 2008).

Modal juga bisa dilakukan dengan Investasi. Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman-penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sukirno, 1997). Dalam hal ini dibutuhkan tenaga kerja untuk mengolah modal perusahaan, yaitu menggunakan perlengkapan-perengkapan produksi sehingga dapat memproduksi barang. Modal juga dapat digunakan untuk membeli mesin dalam melakukan peningkatan proses produksi.

Faktor produksi sumber daya manusia maupun non-sumber daya manusia seperti modal tidak bisa dipisah dalam menghasilkan barang/jasa. Pada sebuah industri, dengan asumsi faktor produksi lainnya konstan, maka semakin besar modal maka semakin besar peluang penyerapan tenaga kerja (Haryani, 2002).

2.2.2 Hubungan antara Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Kebijakan upah merupakan sistem pengupahan yang telah banyak diterapkan di beberapa negara. Kebijakan ini dapat dilihat dari dua sisi, dimana upah merupakan alat proteksi bagi pekerja untuk mempertahankan agar nilai upah

yang diterima tidak menurun, sehingga pekerja dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan di sisi lain, upah digunakan sebagai alat proteksi bagi perusahaan untuk mempertahankan produktivitas pekerja (Simanjuntak, 1992).

Salah satu faktor yang memengaruhi produktivitas pekerja adalah jaminan terpenuhinya kebutuhan hidup pekerja, yang meliputi kebutuhan pangan, sandang, biaya kesehatan, pendidikan, transportasi, air bersih, dan listrik (Gianie, 2009). Ketika upah yang diterima pekerja bernilai rendah, akan berdampak pada menurunnya produktivitas pekerja karena tidak terpenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Mankiw (2007), kekakuan upah (*wage rigidity*) terjadi karena upah gagal dalam menyesuaikan penawaran tenaga kerja sama dengan permintaannya. Kekakuan upah merupakan salah satu yang menyebabkan terjadinya pengangguran.

Stewart dan Swaffield (2008); yaitu dengan adanya biaya pekerjaan tetap yang tinggi (seperti biaya perekrutan, biaya pelatihan, dan tunjangan), kenaikan upah minimum diprediksi akan menyebabkan peningkatan jam kerja dari pekerja yang tetap bekerja (biasanya pekerja dengan keahlian tinggi) yang menyebabkan penurunan jumlah pekerja terampil rendah. Jam kerja dari pekerja dengan keahlian tinggi akan bertambah akibat kenaikan upah minimum, hal ini dilakukan oleh perusahaan dalam rangka mengkompensasi pengurangan jumlah pekerja akibat kenaikan upah minimum, kondisi ini dikenal sebagai efek substitusi antara jam bekerja dengan pekerja.

2.2.3 Hubungan antara Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut Sumarsono (2003) nilai produksi adalah tingkat produksi atau keseluruhan jumlah barang yang dihasilkan. Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan, akan berpengaruh apabila permintaan hasil produksi barang perusahaan meningkat, maka produsen

cenderung untuk menambah kapasitas produksinya. Untuk maksud tersebut produsen akan menambah penggunaan tenaga kerjanya.

Permintaan akan tenaga kerja bersifat *derived demand* yang berarti bahwa permintaan tenaga kerja oleh pengusaha sangat tergantung permintaan masyarakat terhadap hasil produksinya sehingga untuk mempertahankan tenaga kerja yang digunakan perusahaan, maka perusahaan harus memiliki kemampuan bersaing untuk pasar dalam negeri maupun luar negeri. Oleh karena itu perusahaan harus benar-benar mempunyai tenaga kerja yang memang mampu membawa perusahaan untuk menghadapi persaingan. Salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja adalah naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan. Apabila permintaan hasil produksi perusahaan meningkat, maka produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya untuk maksud tersebut produsen akan menambah penggunaan tenaga kerjanya (Sumarsono, 2003).

Tinggi rendahnya jumlah tenaga kerja yang diminta oleh pengusaha dipengaruhi oleh tinggi rendahnya jumlah barang yang diproduksi oleh tenaga kerja tersebut. Tinggi rendahnya barang yang diproduksi tergantung kepada tinggi rendahnya permintaan oleh konsumen. Semakin tinggi jumlah barang yang diminta oleh konsumen semakin tinggi jumlah barang yang diproduksi sehingga semakin tinggi pula jumlah tenaga kerja yang diminta oleh perusahaan tersebut (Simanjuntak, 2010). Sesuai dengan teori bahwa untuk meningkatkan output diperlukan peningkatan input yang digunakan, dalam hal ini adalah tenaga kerja. Sehingga semakin tinggi produktivitas tenaga kerja maka semakin tinggi pula jumlah barang yang diproduksi. Dengan asumsi faktor produksi lainnya tetap maka nilai produksi juga akan meningkat.

2.2.4 Hubungan antar Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Semakin banyak jumlah unit usaha maka jumlah penyerapan tenaga kerja juga akan semakin banyak, karena pada dasarnya suatu industri baru memerlukan tenaga kerja baik dalam jumlah banyak maupun sedikit. Jadi apabila muncul suatu industri baru maka lapangan kerja baru akan muncul sehingga angkatan kerja yang awalnya pengangguran menjadi bisa terserap pada industri tersebut. Hal ini didukung pendapat Karib (2012) yang menyatakan bahwa pertumbuhan jumlah unit usaha yang tersedia secara langsung akan menambah jumlah tenaga kerja yang diperlukan untuk proses produksi dalam suatu industri tersebut. Hal ini juga didukung oleh penelitian Rejekiningsih (2004), penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh jumlah unit usaha. Hubungan antara jumlah unit usaha dengan tenaga kerja adalah positif. Semakin meningkatnya jumlah unit usaha maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja, begitu pula sebaliknya.

Peningkatan pada investasi di suatu industri akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Hal ini dikarenakan dengan adanya peningkatan investasi maka akan meningkatkan jumlah perusahaan yang ada pada industri tersebut. Peningkatan jumlah perusahaan akan meningkatkan jumlah output yang akan dihasilkan sehingga lapangan pekerjaan meningkat dan akan mengurangi pengangguran dengan kata lain akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja (Matz, 2003). Jumlah unit usaha berkaitan erat dengan penyerapan tenaga kerja pada sektor industri. Semakin banyak jumlah unit usaha, maka semakin banyak pula jumlah tenaga kerja yang diperlukan dalam suatu industri. Pentingnya sektor industri di Indonesia terefleksi antara lain dari jumlah unit usahanya yang sangat banyak jauh melebihi jumlah unit usaha dari kelompok industri. Dari pernyataan

diatas dapat disimpulkan bahwa unit usaha mempunyai pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

2.3 Studi Empiris

Penelitian yang dilakukan oleh Cahyadi (2013) dengan tujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri kreatif di Kota Denpasar. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa modal, investasi, dan teknologi berpengaruh terhadap jumlah produksi tapi tidak berpengaruh langsung terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri pakaian jadi di Kota Denpasar. Sedangkan tingkat upah tidak berpengaruh terhadap jumlah produksi pada industri pakaian jadi di Kota Denpasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Yanuwardani (2009) dengan tujuan untuk menganalisis faktor modal kerja, nilai produksi dan tingkat upah yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri kecil tempe di Kota Semarang dan untuk mengkaji faktor paling berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil tempe di Kota Semarang. Penelitian ini mengambil sampel 58 pengusaha tempe di Kota Semarang. Hasil dari penelitian ini adalah variabel modal memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sedangkan variabel tingkat upah memiliki pengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan variabel jumlah produksi memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Sutristyaningtyas (2012) melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh variabel upah, nilai produksi dan modal terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri pengolahan kapur. Hasil dari penelitian ini adalah variabel upah memiliki pengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Jika terjadi kenaikan upah maka tidak akan memberikan pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Variabel modal berpengaruh positif terhadap

penyerapan tenaga kerja.

Penelitian yang dilakukan Budiawan (2013) bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh upah, modal dan nilai produksi pada penyerapan tenaga kerja terhadap industri kecil pengolahan ikan di Kabupaten Demak. Penelitian ini mengambil sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebanyak 75 unit usaha. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel modal, tingkat upah, berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Variabel jumlah produksi memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Adrianto (2013) bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kabupaten Mojokerto, dimana industri kecil tersebut masih tetap mampu bersaing dan bertahan, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu usaha strategis dalam mencapai pertumbuhan ekonomi. Hasil dari penelitian ini adalah variabel modal berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Artinya saat terjadi peningkatan modal kerja dalam usaha, pengusaha lebih memilih untuk meningkatkan pembelian bahan baku produksi daripada menambah tenaga kerja. Pengusaha cenderung memberikan uang tambahan kepada pekerja atas tambahan waktu bekerja daripada menambah jumlah tenaga kerja.

Zamrowi (2007) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh upah dan modal industri mebel terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Semarang. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa semakin tinggi modal yang dimiliki sebuah industri, maka penyerapan tenaga kerja akan semakin tinggi.

Penelitian yang dilakukan Indraswati (2012) bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja industri kerajinan serat agel terhadap penyerapan tenaga

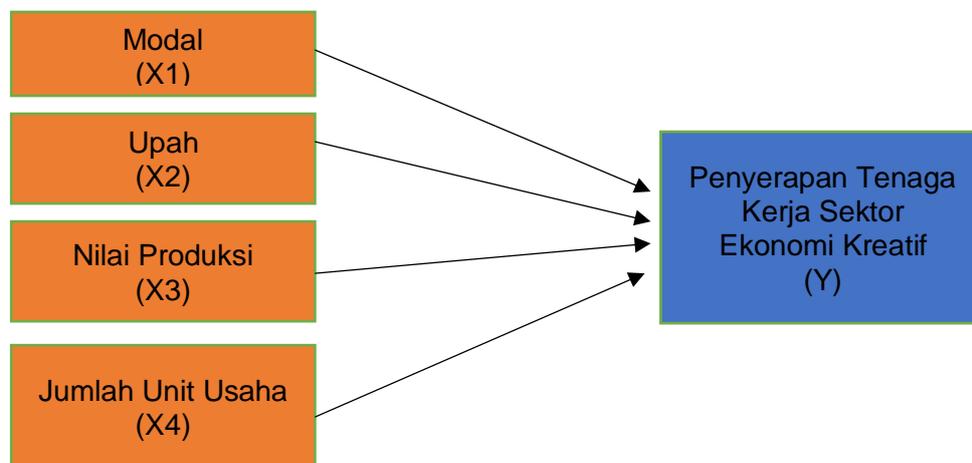
kerja di Desa Salamrejo; Pengaruh nilai upah industri kerajinan serat agel terhadap penyerapan tenaga kerja di Desa Salamrejo; Pengaruh teknologi industri kerajinan serat agel terhadap penyerapan tenaga kerja di Desa Salamrejo; dan Pengaruh modal kerja, nilai upah dan teknologi secara simultan pada industri kerajinan serat agel terhadap penyerapan tenaga kerja di Desa Salamrejo. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 pengusaha kerajinan serat agel di Desa Salamrejo. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif antara variabel modal kerja, tingkat upah dan teknologi terhadap penyerapan tenaga kerja.

2.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan studi kepustakaan yang telah dilakukan, dalam penelitian ini ditetapkan mengenai Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Ekonomi Kreatif di Kota Makassar, dimana faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja dengan mengacu dari penelitian Cahyadi (2013) dengan menentukan faktor: Modal, Upah, Nilai Produksi dan Jumlah Unit Usaha.

Dalam prakteknya faktor-faktor produksi baik sumber daya manusia maupun yang non sumber daya manusia seperti modal tidak dapat dipisahkan dalam menghasilkan barang atau jasa. Oleh karena itu modal juga dapat dilihat sebagai komponen utama yang dapat mempengaruhi tingkat penyerapan kerja pada sektor ekonomi kreatif. Kemudian tingkat upah mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, upah merupakan pembayaran atas jasa-jasa fisik maupun mental yang disediakan oleh tenaga kerja kepada pengusaha. Dengan demikian dalam teori ekonomi tidak dibedakan di antara pembayaran kepada pegawai tetap dengan pembayaran ke atas jasa-jasa pekerja kasar dan tidak tetap.

Berdasarkan landasan teori pada tinjauan pustaka di atas, maka secara skema kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan yang dikemukakan dalam perumusan masalah yang akan diuji kebenarannya. Berdasarkan uraian perumusan masalah, teori, konsep, serta kerangka pemikiran yang sebelumnya disajikan, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga modal berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor ekonomi kreatif di Kota Makassar.
2. Diduga upah berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor ekonomi kreatif di Kota Makassar.
3. Diduga nilai produksi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor ekonomi kreatif di Kota Makassar.
4. Diduga jumlah unit usaha berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor ekonomi kreatif di Kota Makassar.